Syeikh Shalih bin Abdillah bin Hamd Al-‘Ushaimi

10 LANDASAN AGAMA

DARI KALIMAT NUBUWWAH



Penerjemah
Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

Syeikh Shalih bin Abdillah bin Hamd Al-‘Ushaimi

10 LANDASAN AGAMA

DARI KALIMAT NUBUWWAH

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi



Judul Asli
Al-Lawami' Minal Kalimil Jawami'

Penulis
Syeikh Shalih bin Abdillah bin Hamd Al-'Ushaimi

Judul Indonesia
10 Landasan Agama Dari Kalimat Nubuwwah

Penerjemah
Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

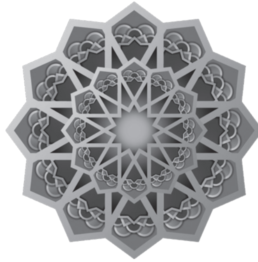
Tata letak
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (30 halaman)

Edisi 1
Syawwal 1443 H

Penerbit

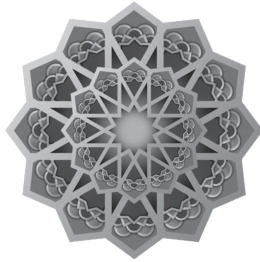




DAFTAR ISI

- Muqaddimah 1
- Hadits 1 2
- Hadits 2 5
- Hadits 3 9
- Hadits 4 11
- Hadits 5 14
- Hadits 6 16
- Hadits 7 18
- Hadits 8 20
- Hadits 9 22
- Hadits 10 25


YUSUF ABU UBAIDAH



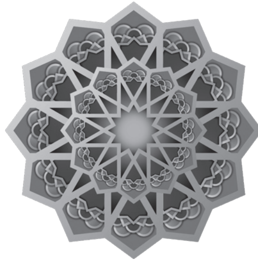
MUQADDIMAH

Segala puji bagi Allah, Rabb semua makhluk. Shalawat dan salam teruntuk rasul-Nya Muhammad yang terpercaya, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Amma Ba'du:

Sesungguhnya Nabi Muhammad meraih kedudukan tinggi dan mulia dari Rabbnya. Allah mengangkat dan meninggikannya, serta memberi kecukupan padanya. Diantara pemberiannya adalah *Jawami'ul Kalim* (kalimat singkat tapi mengandung makna yang banyak) yang mengandung kebaikan dunia akherat.

Dalam buku ini terdapat sepuluh hadits dari untaian sabda beliau yang mulia, yang disifati dengan *jawami'ul kalim,* dengan diiringi mutiara hikmah-hikmah setelahnya.



HADITS 1

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ الْقُرَشِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ».رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْبُخَارِيُّ فِي الْجَامِعِ الْمُسْنَدِ الصَّحِيْحِ الْمُخْتَصَرِ مْنْ أُمُوْرِ رَسُوْلِ اللهِ وَسُنَنِهِ وَأَيَّامِهِ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بنُ الْحَجَّاجِ الْقُشَيْرِيُّ فِي الْمُسْنَدِ الصَّحِيْحِ الْمُخْتَصَرِ مِن السُّنَنِ بِنَقْلِ الْعَدْلِ

عَنِ الْعَدْلِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ فِيْ"صَحِيحَيْهِمَا" اللذِينِ هُمَا أَصَحُّ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيْ

Dari Amirul Mu'minin Abu Hafsh Umar bin khoththob ﵁ beliau berkata : saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya semua amalan itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang itu tergantung apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya untuk Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin ia dapatkan atau seorang wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya adalah untuk apa yang dia hijrah"*. (Diriwayatkan oleh dua imam ahli hadits, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Bukhory dalam *Al-Jami' Al-Musnad Ash Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulillah wa sunanihi waa Ayyamihi,* dan Abu Husain Muslim Ibnul Hajjaj al-Qusyairi dalam *Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtasahar Minas Sunan bi Naqlil Adli 'anil Adli Ana Rasulillah* dalam dua kitab shohihnya yang merupakan kitab hadits yang paling shohih).

Mutiara Hadits:

1. Timbangan amalan bathin
2. Penjelasan tentang amalan amalan yang dianggap dan konsekwensinya
3. Keutamaan hijrah kepada Allah dan rasul-Nya

4. Membuat perumpamaan untuk menjelaskan makna kalimat.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

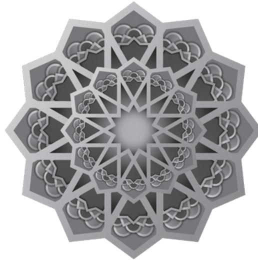
....

....

....

....

....



HADITS 2

عَنْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ذَاتَ يَوْمٍ, إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ, حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِى عَنِ الإِسْلاَمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- « الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِىَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً. قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ

وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنِ الإِيمَانِ. قَالَ « أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ». قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنِ الإِحْسَانِ. قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ « مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ « أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِى الْبُنْيَانِ ». قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِى « يَا عُمَرُ أَتَدْرِى مَنِ السَّائِلُ ». قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ « فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar ﵁ juga beliau mengatakan: “Ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ suatu hari, tiba-tiba datang kepada kami seorang lelaki yang sangat putih pakaiannya yang sangat hitam rambutnya, tidak terlihat olehnya bekas safar atau tanda-tanda safar, dan tidak ada seorangpun dari kami yang mengenalnya, sehingga orang tersebut duduk kepada Nabi dan dia menempelkan lututnya kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas pahanya. Dia mengatakan: “Wahai Muhammad

kabarkan kepada saya tentang Islam? Rasulullah menjawab: *“Islam adalah engkau bersaksi bahwasannya tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, menunaikan haji ke Ka’bah kalau engkau memiliki kemampuan”*. Dia berkata: “Engkau benar”. Kamipun heran padanya dia bertanya tapi juga membenarkan. Dia berkata lagi: “Kabarkan kepada saya tentang iman? Nabi menjawab: *“Engkau beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab, para Rasul, hari akhir, takdir baik maupun takdir buruk”*. Lalu dia berkata lagi: “Kabarkanlah padaku tentang Ihsan? Nabi menjawab: *“Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika tidak melihatnya sesungguhnya Dia pasti melihatmu”*. Dia berkata lagi: “Kabarkanlah padaku tentang hari kiamat? Nabi menjawab: *“Tidaklah yang ditanya lebih tahu tentangnya daripada yang bertanya”*. Dia berkata lagi: “Kabarkanlah padaku tentang tanda-tanda kiamat”? Nabi menjawab: *“Ketika seorang budak melahirkan tuannya dan engkau dapati seorang yang tak bersandal dan tak berpakaian lagi miskin pengembala kambing berlomba-lomba dalam bangunan*. Kemudian orang itu pergi dan saya berlangusung beberapa waktu, kemudian Rasulullah bersabda padaku: *“Wahai Umar, tahukan engkau siapakah orang yang datang bertanya tersebut?* Aku menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu”. Beliau bersabda: *“Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian”*. (HR. Muslim)

Mutiara Hadits:

1. Penjelasan tentang hakekat Islam dan rukun-rukunnya.
2. Penjelasan tentang hakekat iman dan rukun-rukunnya.
3. Penjelasan tentang hakekat Ihsan dan rukunnya.
4. Waktu kiamat tidak diketahui oleh makhluk terbaik.
5. Penyebutan dua tanda diantara tanda-tanda kiamat.
6. Penamaan semua itu sebagai agama.



....

....

....

....

....

....

....

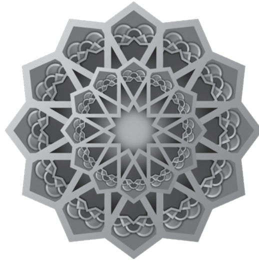
....

....

....

....

....



HADITS 3

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ عَائِشَةَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرِ الْقُرَشِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ: رَسُولُ اللهِ : مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ:"مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ". وَقَدْ عَلَّقَهَا الْبُخَارِيُّ

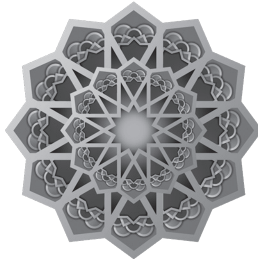
Dari Ummil Mu'minin Ummu Abdillah Aisyah beliau ﵂ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang mengada-ada sesuatu yang baru dalam perkara kami (syariat dan agama) ini apa yang bukan darinya maka amalan tersebut adalah tertolak"*. HR. Bukhari Muslim. Dan dalam lafadz Imam Muslim: *"Barangsiapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada contohnya dari kami maka amalan*

tersebut tertolak". Dan Imam Bukhari meriwayatkannya secara mu'allaq.

Mutiara Hadits:

1. Timbangan amalan-amalan dzhohir.
2. Menolak perkara-perkara baru dalam agama.
3. Menolak semua yang bertentangan dengan agama.
4. Tidak diterimanya semua itu.





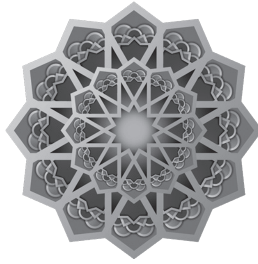
HADITS 4

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْت رَسُولَ اللهِ يَقُولُ: "إنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقْد اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَّا وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلَّا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. واللفظ له.

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir ﵄ berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya perkara yang halal itu jelas dan perkara yang haram itu jelas, dan antara keduanya ada beberapa perkara syubhat (kurang jelas) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat maka dia telah menjaga agama dan kehormatannya. Adapun siapa yang menerjang syubhat niscaya dia akan terjerumus kepada yang haram, seperti pengembala yang mengembala di sekitar area terlarang, niscaya lambat laun akan makan rumput di area terlarang itu. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki area larangan, sedangkan area larangan Allah adalah keharaman-keharamannya. Ketahuilah bahwa pada setiap jasad ada segumpal darah jika itu baik maka seluruh jasad menjadi baik juga, sebaliknya jika itu rusak maka seluruh jasad rusak juga. Ketahuilah hal itu adalah qolbu".* (HR. Bukhari Muslim)

Mutiara Hadits:

1. Perkara halal itu jelas dan perkara haram itu jelas.
2. Samarnya perkara syubhat pada kebanyakan manusia.
3. Keutamaan menjauhi perkara syubhat.
4. Akibat terjerumus dalam syubhat.
5. Batas larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya.
6. Urgensi masalah hati karena baik dan rusaknya jasad tergantung padanya.



HADITS 5

عَنْ أَبِيْ رُقَيَّةَ تَمِيْمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، قَالُوْا: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِلّٰهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ. رواه مسلم.

Dari Abi Ruqayyah, Tamim bin Aus ad-Dâri ﵁, dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau bersabda: *"Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat"*. Mereka (para sahabat) bertanya,"Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Imam kaum Muslimin atau Mukminin, dan bagi kaum Muslimin pada umumnya."* (HR. Muslim no. 55).

Mutiara Hadits:

1. Kembalinya agama seluruhnya kepada nasehat
2. Kuat dan lemahnya agama seorang hamba tergantung bagiannya terhadap nasehat.
3. Perintah nasehat kepada Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan seluruh kaum muslimin.



....

....

....

....

....

....

....

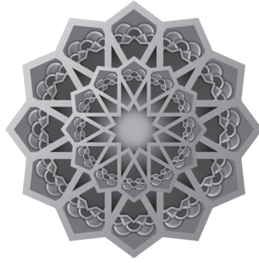
....

....

....

....

....



HADITS 6

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللهِ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْت مِنْ رَسُولِ اللهِ "دَعْ مَا يُرِيبُك إلَى مَا لَا يُرِيبُك". رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ في الجامع المختصر من السنن عن رسول الله ومعرفة الصحيح والمعلول وما عليه العمل، وَالنَّسَائِيّ في المجتبى من السنن المسندة، واللفظ لِلتِّرْمِذِيِّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Muhammad Hasan bin Ali bin Abi Thalib رضي الله عنهما, cucu Rasulullah dan kesayangannya, beliau berkata: "Saya menghafal dari Rasulullah ucapan beliau *"Tinggalkanlah apa yang meragukanmu menuju apa yang tidak meragukanmu"*. (HR. Tirmidzi dalam *Al-Jami' Al-Mukhtashar Mina Sunan An Rasulillah wa Ma'rifah Shahih wal Ma'lul wa Maa*

Alaihil Amal, dan Nasai dalam *Al-Mujtaba*. Lafadznya miliki Tirmidzi dan beliau berkata: “Hadits Hasan Shahih”).

Mutiara Hadits:

1. Anjuran meninggalkan perkara yang ada keraguannya menuju yang tidak meragukan.
2. Menjaga agama dengan berhati-hati dengannya.
3. Kejujuran membuahkan ketenangan.
4. Kedustaan membuahkan keraguan.



....

....

....

....

....

....

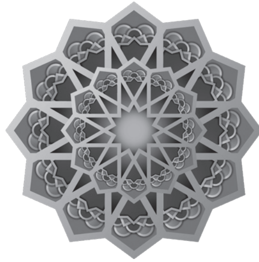
....

....

....

....

....



HADITS 7

عَنِ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ الْهُذَلِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنى رَسُولُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ الثَّيِّبُ الزَّانِ وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. رواه البخاري ومسلم و اللفظ له.

Dari Abu Abdir Rahman Abdillah bin Mas'ud Al-Hudzali berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidak halal darah seorang muslim kecuali dengan salah satu dari tiga hal; orang yang sudah menikah kemudian berzina, membunuh jiwa, dan orang yang keluar dari agamanya dan berpisah dari jama'ah".* (HR. Bukhari dan Muslim).

Mutiara Hadits:

1. Agungnya kehormatan nyawa seorang muslim.
2. Hukum asal darah seorang muslim hukumnya haram. Tidak boleh ditumpahkan kecuali dengan bukti dari Allah.
3. Diantara yang membolehkan ditumpahkannya darah seorang muslim adalah jika dia berzina padahal sudah nikah, membunuh jiwa yang haram tanpa alasan yang benar, dan meninggalkan agama.



....

....

....

....

....

....

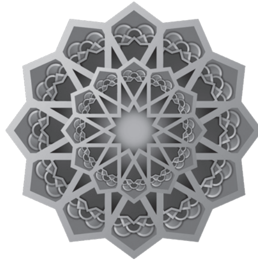
....

....

....

....

....



HADITS 8

عَنْ أَبِيْ عَمْرٍو سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللهِ, قُلْ لِيْ فِي الإِسْلاَمِ قَوْلاً لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ, قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ. رواه مسلم

Dari Abu 'Amr Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqoafi berkata: Saya berkata: Wahai Rasulullah, katakanlah padaku tentang Islam suatu ucapan yang saya tidak akan menanyakannya kepada seorangpun selain engkau, beliau mengatakan: *"Katakanlah: Saya beriman kepada Allah kemudian istiqomalah"*. (HR. Muslim).

Mutiara Hadits:

1. Wajibnya beriman kepada Allah.
2. Wajibnya istiqomah di atas agamaNya.
3. Mengenal jalan keselamatan.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

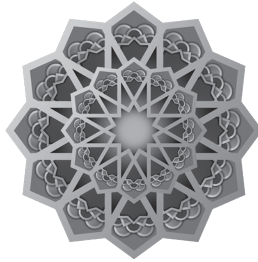
....

....

....

....

....



HADITS 9

عَنْ أَبِيْ نَجِيْحٍ ٱلعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ السُّلَمِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيْغَةً, ذَرَفَتْ مِنْهَا ٱلْعُيُوْنُ وَ وَجِلَتْ مِنْهَا ٱلْقُلُوْبُ. فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا! فَقَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَ ٱلسَّمْعِ وَ ٱلطَّاعَةِ وَ إِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ, فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِيْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا, فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَ سُنَّةِ ٱلْخُلَفَاءِ ٱلْمَهْدِيِّيْنَ الرَّاشِدِيْنَ تَمَسَّكُوْا بِهَا وَ عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ, وَإِيَّاكُمْ وَ مُحْدَثَاتِ ٱلأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ. رواه أبو داود سليمان بن الأشعث السجستاني

في السنن وأبو عيسى الترمذي وأبو عبد الله محمد بن يزيد الربعي المعروف بابن ماجه في السنن واللفظ لأبي داود وقال الترمذي : حديث حسن صحيح

Dari Irbadz bin Sariyah, berkata, “Rasulullah ﷺ pernah shalat mengimami kami lalu beliau menghadap kami dan menasehati kami dengan nasehat yang mendalam, air mata kami menetes olehnya dan hati kami terenyuh dibuatnya. Kami atau mereka berkata, “Ya Rasulullah ﷺ sepertinya ini nasehat orang yang berpamitan, maka berilah kami nasehat.” Beliau berkata, *“Aku wasiatkan kepada kalian dengan taqwa kepada Allah dan mendengar serta taat (kepada pemimpin) sekalipun dia adalah budak Habsyi (orang hitam). Sesungguhnya orang yang hidup dari kalian, niscaya dia akan mendapati setelahku perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Kulafaur yang lurus dan mendapat petunjuk, gigitlah dengan gigi gerahammu (peganglah kuat-kuat). Dan hati-hatilah dari perkara-perkara yang baru, (dalam ibadah), sesungguhnya setiap perkara baru adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah sesat.”*. (HR. Abu Dawud Sulaiman bin Asy’ats As-Sijistani dalam As Sunan dan Abu Isa At Tirmidzi dan Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Ar Rab’i yang dikenal dengan Ibnu Majah dalam As Sunan. Lafadz milik Abu Dawud. Tirmidzi berkata: Hadits Hasan Shahih)

Mutiara Hadits:

1. Mengambil manfaat dengan nasehat, dan nasehat paling berkesan adalah nasehat orang pamitan.
2. Wasiat untuk bertaqwa kepada Allah.
3. Wasiat untuk mendengar dan taat kepada pemimpin sekalian dia budak Habasyah.
4. Banyaknya perpecahan setelah Nabi.
5. Solusi dari fitnah perpecahan adalah dengan mengikuti sunnah Nabi dan sunnah khulafa Rasyidin serta menjauhi perkara-perkara baru dalam agama.
6. Celaan terhadap perkara baru dalam agama.



....

....

....

....

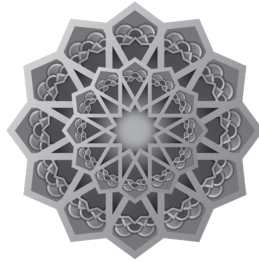
....

....

....

....

....



HADITS 10

عَنْ أَبِيْ صَفْوَانَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ الْمَازِنِيِّ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِيْ بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ : لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وابن ماجه واللفظ للترمذي وقال : حسن غريب من هذا الوجه.

وهو حديث حسن صحيح

Dari Abu Shafwan Abdullah bin Busr Al-Mazini bahwasanya ada seorang berkata kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam sangat banyak bagi saya, beritahu saya suatu amalan yang aku pegang? Beliau menjawab: *Hendaknya lisanmu senantiasa basah dengan dzikrullah (mengingat Allah)*. (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Timidzi berkata: Hasan dari jalur ini. Dan ini hadits hasan shahih).

Mutiara Hadits:

1. Banyaknya syariat-syariat Islam.
2. Anjuran untuk pedoman yang perlu digenggam oleh seorang hamba.
3. Keutamaan dzikirullah.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....